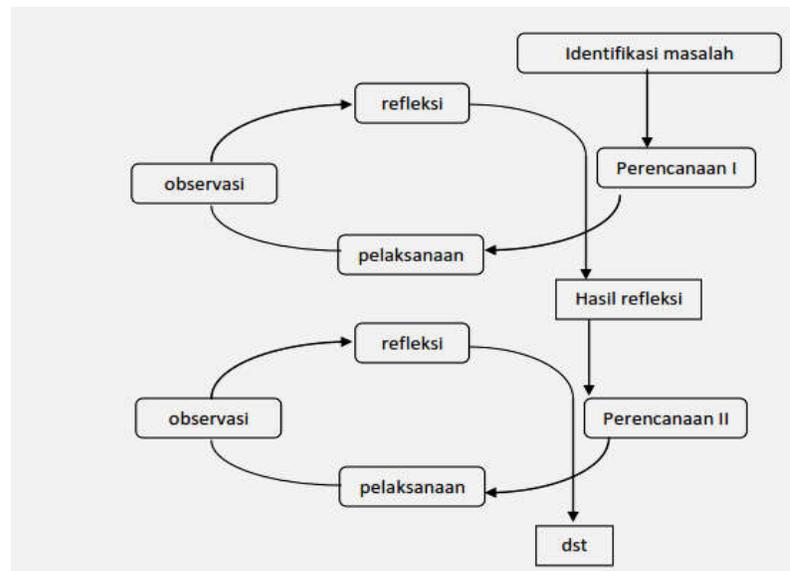


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sebagaimana dalam Arikunto, dkk (2010: 58) Penelitian Tindakan Kelas yang dalam Bahasa Inggris biasa disebut *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Dalam hal ini, peneliti melakukan PTK menggunakan model *Kemmis and Mc Taggart* yang biasa dikenal sistem siklus. Artinya dalam satu siklus terdapat suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



(Sumber : Saur Tampubolon, 2014: 27)

Gambar 3.1

Desain penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggart

Pada gambar di atas, tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatannya sebagai berikut.

1. *Planning* (Perencanaan)

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tersebut dilakukan Perencanaan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Peneliti menentukan cara peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media dan pembelajaran yang menarik;
- b. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- c. Peneliti menyiapkan lembar observasi mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

2. *Acting* (Tindakan)

Tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas. Guru harus ingat dan menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan tetapi harus berlaku wajar dan tidak dibuat-buat. Pelaksana tindakan pada penelitian ini adalah guru kelas dan peneliti sebagai pengamat.

3. *Observing* (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran matematika berlangsung. Pengamatan dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan Pembelajaran matematika Realistik.

4. *Reflecting* (Refleksi)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan peserta didik secara terperinci sehingga guru dapat merancang pembelajaran dengan lebih baik pada siklus berikutnya.

B. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada peserta didik kelas I SD Negeri Yosowilangun yang terletak di desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan Juli – Desember tahun pelajaran 2018 / 2019.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I SD Negeri Yosowilangun yang terletak di desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik pada mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2018/2019. Karena dirasa bahwa SD Negeri Yosowilangun layak untuk dijadikan sekolah percontohan dan juga sebagai pengambilan data pada peserta didik kelas I pada materi pengurangan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Untuk mengetahui permasalahan efektifitas pembelajaran matematika kelas 1 di SD Negeri Yosowilangun dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru selain itu diadakan diskusi dengan guru sebagai peneliti. Melalui langkah-langkah tersebut akan dapat ditentukan bersama-sama antara guru dan pengamat untuk menetapkan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan penguasaan konsep berhitung pengurangan peserta didik kelas 1 SD.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas, maka langkah yang paling tepat untuk meningkatkan penguasaan konsep berhitung pengurangan Peserta didik adalah melalui penggunaan media benda konkret berupa biji salak. Dengan berpedoman pada refleksi awal tersebut, maka prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi :

1. Perencanaan;
2. Pelaksanaan tindakan;
3. Observasi;
4. Refleksi pada setiap siklus.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dijabarkan dalam uraian berikut ini.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatannya meliputi :

- a. Guru menyiapkan program pembelajaran rencana tindakan;
- b. Memilih fokus pelajaran yang akan dijadikan pembelajaran dengan menggunakan media biji salak untuk meningkatkan kemampuan pengurangan bilangan pada pembelajaran matematika;
- c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
- d. Mempersiapkan bahan dan media yang akan digunakan;
- e. Mendesain alat evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini kegiatannya adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah disesuaikan dengan RPP yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Salam dan berdoa serta absensi kehadiran anak
- 2) Appersepsi
- 3) Informasi kegiatan pembelajaran tentang apa yang akan dipelajari pada hari itu serta menjelaskan bagaimana proses pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti yang dilakukan adalah kegiatan belajar matematika dalam hal pengurangan dengan menggunakan media biji salak.

- Langkah pertama, guru mengajarkan konsep pengurangan bilangan di depan kelas dengan metode demonstrasi, adapun

metode demonstrasi menurut Muhibbin (2000: 22) adalah metode mengajar dengan cara mempergunakan gambar, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. kemudian guru memberi pertanyaan singkat tentang operasi hitung pengurangan pada peserta didik kelas 1 SD Negeri Yosowilangun secara lisan.

- Langkah kedua, setelah peserta didik paham dengan pembelajaran yang sudah guru jelaskan tentang konsep operasi hitung pengurangan, kemudian guru memberi lembar tes dan mempersiapkan biji salak yang akan dijadikan media pembelajaran.
- Langkah ketiga, yaitu guru melakukan observasi guna melihat apakah ada peningkatan kemampuan pengurangan bilangan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media biji salak.
- Langkah keempat, dalam meningkatkan kemampuan pengurangan bilangan pada peserta didik kelas 1 SD Negeri Yosowilangun. Pada langkah ini, guru mengadakan Tanya jawab kepada peserta didik tentang praktek berhitung pengurangan dengan menggunakan media biji salak.

c. Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan proses pembelajaran yang telah dipelajari, apakah peserta didik mudah mengerti atau tidak terhadap media biji salak yang telah dipelajari, dan guru memberikan penilaian/evaluasi materi yang telah dipelajari, serta salam penutup.

3. Tahap Observasi (Pengamatan)

Pada tahap observasi ini kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengamati pelaksanaan kegiatan yang sedang berlangsung dikelas. Pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat baik untuk guru maupun lembar observasi peserta didik. Selama pengamatan juga dilakukan penilaian. Pada tahap ini, guru mengamati respon serta peningkatan yang terjadi pada peserta didik serta permasalahan lain yang mungkin timbul selama tahap pelaksanaan. Observasi ini digunakan untuk mengukur keberhasilan atau tidaknya tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas 1 SD Negeri Yosowilangun sesuai dengan masalah dalam penelitian.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini kegiatannya itu meliputi analisis data yang diperoleh melalui observasi pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru dapat merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, guru akan dapat mengetahui efektifitas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini

akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes

Tes

Tes digunakan untuk mengukur belajar peserta didik, khususnya hasil penguasaan konsep operasi hitung pengurangan. Tes diberikan kepada peserta didik yang digunakan untuk mengukur penguasaan konsep materi operasi hitung pengurangan.

F. Instrumen penelitian

Lembar Tes

Lembar tes pada penelitian ini di gunakan untuk mengambil data penilaian kognitif berupa hasil belajar penguasaan konsep. Lembar tes di buat oleh peneliti dan telah di diskusikan atau di validasi oleh guru kelas dan juga dosen pembimbing. Lembar tes terdiri dari 10 soal operasi hitung pengurangan dalam bentuk soal uraian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan proses pengumpulan data sudah terkumpul, adapun teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yakni:

1. Analisis Data Penguasaan Konsep

Data hasil penguasaan konsep peserta didik pada setiap akhir siklus yang telah dilaksanakan dengan melihat pada pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Perhitungan untuk mengetahui ketuntasan penguasaan konsep peserta didik keseluruhan dan ketuntasan penguasaan konsep secara individu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Ketuntasan penguasaan konsep secara individu

Ketuntasan belajar secara individual dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{SB}{TS} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

SB : Skor yang diperoleh dari jawaban benar pada tes

TS : Total skor maksimum dari tes

100 : Konstanta

(Poerwanto, 2008 : 112)

Seorang peserta didik dikatakan tuntas secara individual apabila peserta didik memperoleh nilai \geq KKM yaitu 70 sesuai dengan standart ketuntasan belajar di SDN Yosowilangun.

b) Ketuntasan penguasaan konsep secara klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PTK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

PTK = Persentasi Tuntas Klasikal

(Depdiknas, 2005: 17)

Deskripsi ketuntasan klasikal dengan membandingkan hasil yang diperoleh. Apabila jumlah peserta didik tuntas $\leq 75\%$ berarti secara klasikal pembelajaran dikatakan tuntas, dan sebaliknya jika jumlah peserta didik tuntas $\geq 75\%$ maka secara klasikal pembelajaran membaca belum tuntas.

H. Indikator Keberhasilan

Menurut Suwandi (2008: 70), indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolok ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian . Indikator kinerja yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah penguasaan konsep berhitung pengurangan peserta didik kelas 1 SD Negeri Yosowilangun melalui pengoptimalan penerapan media biji salak. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian

ini adalah jika ketuntasan secara klasikal dan individu tercapai. Ketuntasan secara klasikal dikatakan tercapai apabila $\geq 75\%$ tuntas dari total peserta didik dalam satu kelas. Dan Ketuntasan individu dikatakan tercapai apabila peserta didik mendapat nilai ≥ 70 .

Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan

Aspek	Cara mengukur	Target
Keterampilan penguasaan konsep yang digunakan dalam penelitian ini meliputi percobaan, menyimpulkan hasil percobaan dan mengkomunikasikan.	Melakukan tes dengan menggunakan lembar tes.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketuntasan penguasaan konsep secara individual di SD Negeri Yosowilangun pada materi pengurangan dengan nilai KKM ≥ 70. • Ketuntasan penguasaan konsep secara klasikal di SD Negeri Yosowilangun pada pelajaran matematika materi pengurangan dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM.

